

*Syekh Ibrahim Musa:*

# Inspirator Kebangkitan

Syekh Ibrahim Musa : Inspirator Kebangkitan  
**Subhan Afifi**

NHF Publishing, Jakarta, 2010  
ISBN : 978-602-97771-0-9

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
*All rights reserved*

Cetakan Pertama : September 2010 / Ramadhan 1431 H

Disain Cover & Lay out  
Budi Yuwono

Penerbit  
NHF Publishing  
Jl. Jatipadang Poncol No : 26 Pasar Minggu,  
Jakarta Selatan.  
Telp : (021) 7815732  
Email : nhfpublishing@gmail.com





# Daftar Isi

Pengantar Ketua Yayasan Syekh Ibrahim Musa :	
Ir. H.Novizar Zen .....	ix
Pengantar Penulis.....	xiii

<b>Bagian 1 : Jejak Kehidupan Inyiah Parabek .....</b>	<b>1</b>
Kalau Boleh, Saya Ingin Diwafatkan Saat Mengajar .....	3
Bermula dari Keluarga Pecinta Ilmu.....	9
Kepeloporan dan Keberanian.....	17
Merintis Cita-Cita Besar .....	23
Dari Halaqoh ke Madrasah .....	29
Ulama Pejuang .....	37

<b>Bagian 2 : Inspirasi Inyiah Parabek dalam</b>	
<b>Pendidikan .....</b>	<b>43</b>
Ikhlas Berbuat .....	45
Perhiasan Takwa .....	51
Tafaqquh Fiddin: Semangat Berilmu untuk Ilmu .....	55
Guru yang Santun dan Lapang Dada .....	61
Inspirator yang Membangkitkan.....	71
Parabek tak Boleh Mati.....	77

### **Bagian 3 : 100 Tahun Sumatera Thawalib Parabek :**

<b>Semangat Kebangkitan .....</b>	<b>81</b>
Melintasi Zaman .....	83
Membangkit Batang Tarandam .....	87
Semangat Berbenah .....	93
Spirit Inyiaik Parabek dalam Kebangkitan .....	105
Menuju Masa Depan .....	115
Pengurus Yayasan Syekh Ibrahim Musa .....	127

### **Bagian 4 : Kesan dan Harapan ..... 131**

Prof Dr Ahmad Syafii Maarif, MA :

Mencetak Ulama Intelektual .....	133
----------------------------------	-----

DR Ana Nadhya Abrar, MES:

Lanjutkan Spirit Kemandirian.....	136
-----------------------------------	-----

Syekh Khatib Muzakkir:

Membangkitkan Semangat Berilmu .....	138
--------------------------------------	-----

Buya H.Muhammad Dalil:

Guru Lapang Dada.....	140
-----------------------	-----

Syekh H. Abdul Gafar:

Jangan Tinggalkan Identitas Parabek .....	142
---	-----

Inyiaik H.M Said Dt Tan Kabasaran:

Menolong Orang Zalim.....	144
---------------------------	-----

Inyiaik H.Munir Zakaria:

Guru dan Bapak, Bahkan Lebih dari Itu .....	145
---	-----

Buya Mas' oed Abidin:

Tokoh Besar yang Tidak Dibesarkan-Besarkan.....	146
---	-----

Moeis, SpOG:	
Terus Membaik .....	148
Buya Deswandi:	
Murabbi Sejati yang Tak Lepas dari Masyarakatnya...	151
Ir Susi Zaharawati Moeis,MT:	
Bangkit dengan Semangat Keberkahan Hidup .....	153
Taufik Hidayat:	
Yang Tarandam Sudah Mulai Bangkik .....	157
Daftar Pustaka.....	159





# ***Pengantar***

## ***Ketua Yayasan Syekh Ibrahim Musa:***

# **Ir. H. Novizar Zen**

Banyak orang, termasuk saya, tidak pernah mengenal secara fisik sosok Syekh Ibrahim Musa, atau juga akrab disebut Inyiaq Parabek. Sesuatu yang dikenal banyak orang adalah hasil karyanya : Madrasah Sumatera Thawalib Parabek. Sekolah ini mulai dirintis pada tahun 1910, sehingga pada tahun 2010 ini genap berusia 100 tahun. Sepanjang sejarahnya sekolah ini telah melahirkan banyak tokoh-tokoh besar di zamannya, seperti Buya Hamka, H.Adam Malik, Buya Ghafar Ismail, H.M Daud Rasyidi Dt Palimo Kayo, Prof Dr Ibrahim Bukhari, KH Gafar Ismail, Prof Dr Hayati Nizar, MA, Prof Dr Amiur Nuruddin, MA dan masih banyak lagi.

Perjalanan panjang sekolah ini mencerminkan spirit konsistensi dan keikhlasan pendirinya. Sosok Syekh Ibrahim Musa memang dikenal masyarakat sebagai ulama karismatik, tokoh pembaharu yang moderat, dan konsisten (istiqomah) dalam berjuang. Konsistensi dan kedalaman ilmu beliau dapat dirasakan dari karyanya berupa sekolah ini. Keikhlasan Inyiaq Parabek dalam berjuang dan cara berfikirnya yang maju salah satunya tercermin dari fenomena berdirinya Yayasan Syekh Ibrahim Musa. Sejak masih aktif berjuang, beliau tidak pernah mencita-citakan sekolah ini hanya akan diwariskan pada anak cucu beliau. Warisannya yang berharga ini dipersembahkannya untuk ummat. Untuk itulah Yayasan ini dibentuk dengan melibatkan orang-orang profesional di bidangnya. Menjadi wadah untuk melanjutkan perjuangan, mewujudkan cita-cita besar beliau.

Setelah 1 abad, Sumatera Thawalib Parabek telah mengalami berbagai tantangan dan perkembangan zaman yang dinamis. Pasang surutnya kehidupan adalah sebuah keniscayaan. Jika pada masa lalu sekolah ini pernah mengalami masa kejayaannya dengan menjadi pusat rujukan ilmu keIslaman di Sumatera Barat dan melahirkan tokoh-tokoh besar di zamannya, maka tidak berlebihan bila ada rasa optimisme bahwa sekolah ini punya potensi besar untuk bangkit dan dibesarkan kembali. Menjadi lembaga yang berkontribusi pada lahirnya ulama-ulama intelektual yang mumpuni.

Sumber inspirasi yang tak pernah kering dalam kebangkitan itu tentu saja adalah Syekh Ibrahim Musa. Totalitas dalam berjuang, kepeloporan, keberanian, keikhlasan, konsistensi dan sikap tidak pernah menyerah yang berbalut kebersahajaan, kesantunan serta kesejukan, adalah ruh yang diwariskan beliau. Ruh inilah yang menginspirasi para pelanjutnya saat ini : pengurus yayasan, guru dan karyawan, siswa dan orang tua, hingga masyarakat, untuk bekerja lebih keras lagi memajukan Madrasah Sumatera Thawalib Parabek ini.

Yayasan dan manajemen sekolah, dengan dukungan penuh dari orang tua siswa, pemerintah, masyarakat, dunia usaha dan berbagai pihak lainnya, telah dan akan terus melakukan upaya peningkatan kualitas. Pengembangan sistem manajemen sekolah, pengembangan kualitas sumber daya manusia, perancangan dan pencapaian target-target kemajuan sekolah, terus dilaksanakan. Kita berharap pembangunan fisik sekolah semakin bagus, kualitas guru semakin meningkat, proses pembelajaran semakin baik, hingga kualitas siswa dan lulusan kita semakin bisa diandalkan.

Saya melihat hanya dengan pendidikan bangsa ini bisa lebih maju. Dari sisi potensi, sebenarnya bangsa kita tak kalah dengan bangsa lainnya. Hanya sikap kritis manusianya dalam melihat sebuah persolan yang agak tertinggal dibanding manusia negara maju. Pola pendidikan kita terkadang masih membuat anak didik enggan atau tidak

terbiasa bersikap kritis. Kita bisa memperbaiki bangsa ini dengan menempatkan kerja keras meningkatkan kualitas pendidikan sebagai amanah dan ibadah kita. Hanya dengan itu semua, kita akan menikmati keseluruhan proses yang telah dilakukan.

Penerbitan buku tentang Syekh Ibrahim Musa, sebagai pendiri Madrasah Sumatera Thawalib Parabek merupakan upaya untuk menggali jejak kehidupan, nilai-nilai dan semangat juang Inyiaq Parabek sebagai pelajaran berharga untuk para generasi penerusnya. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung peringatan 100 tahun Sumatera Thawalib Parabek, dan penerbitan buku “Syekh Ibrahim Musa : Inspirator Kebangkitan” ini. Semoga menjadi amal shalih yang memperoleh pahala dari Allah Subhana Wa Ta’ala.

Jakarta, September 2010

**Ir H.Novizar Zen**

# *Pengantar Penulis*

Selalu ada pelajaran dan inspirasi yang membangkitkan jiwa dari para tokoh besar yang pernah lahir di negeri ini. Syekh Ibrahim Musa (*Inyiak Parabek*), pendiri Madrasah Sumatera Tawalib Parabek, Bukittinggi, Sumatera Barat, adalah salah satunya. Ulama yang dikenal sebagai ahli hukum Islam, pejuang, sekaligus rujukan bagi ulama lain dan panutan masyarakat Minangkabau ini memang telah wafat pada tahun 1963. Tapi, karya nyata dan pengaruh positifnya masih terasa hingga saat ini.

Sangat beruntung saya berkesempatan “berkenalan” dengan sosok Inyiak Parabek. Mencoba melacak langsung jejak kehidupannya, menyelami nilai-nilai keshalihan yang masih terekam jelas dalam benak para murid-muridnya, hingga merasakan langsung kehidupan

di Sumatera Thawalib Parabek, sebagai warisan beliau, sungguh mencerahkan. Hasilnya, saya coba untuk berbagi dengan anda sekalian.

Selama berinteraksi dengan para narasumber dan mengamati langsung berbagai hal yang terkait dengan Inyik Parabek, saya menangkap semangat luar biasa dari para pengelola Yayasan Syekh Ibrahim Musa, para pimpinan sekolah dan dewan guru, hingga siswa dan masyarakat sekitar untuk tetap memelihara warisan, bahkan membangkitkan kembali nilai-nilai inspiratif yang pernah diajarkan Inyik Parabek. Istilah mereka dalam pepatah Minang : Mambangkik batang tarandam. Sebuah upaya untuk menghidupkan nilai-nilai luhur dan keutamaan yang semakin lama semakin terkikis. Termasuk upaya untuk bangkit kembali karena sedikit terlenu oleh nama besar dan kejayaan di masa lalu. Manusia bisa berganti, Zaman terus berubah. Tapi semangat dan inspirasi akan terus lestari. Saya sampai pada kesimpulan bahwa Inyik Parabek adalah ulama yang membangkitkan para murid dan masyarakatnya dari kegelapan ketidaktahuan menuju cahaya ilmu, dari ketergantungan menuju kemandirian.

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan. Sungguh banyak pihak yang telah berbaik hati membantu dari awal hingga buku ini bisa sampai ke tangan anda. Terimakasih teriring do’a jazakumullah khairan katsira saya sampaikan kepada :

Bapak Ir H Novizar Zen, ketua Yayasan Syekh Ibrahim Musa, beserta jajarannya, dan Ibu Dra Hj.Nani Arifah, Direktur NHF Publishing yang telah mempercayakan penulisan buku ini kepada saya.

Keluarga besar Syekh Ibrahim Musa, yang diwakili oleh puteri beliau Ibu Hj Sa'adah Ibrahim, dan putera-puteri beliau (Bapak dr Asril Moeis, SpOG dan Ibu Ir.Susi Zahrawati Moeis.MT) yang telah menularkan nilai-nilai keteladanan Inyiak Parabek, melalui wawancara yang hangat.

Para murid langsung Syekh Ibrahim Musa, sebagai saksi sejarah yang ikut menemani perjuangan beliau: Inyiak H.Munir Zakaria, Inyiak H.M Said Dt Tan Kabasaran, dan Buya H.Muhammad Dalil. Saya masih ingat betul bagaimana Inyiak Munir Zakaria bercerita dengan nada bergetar ketika menceritakan dukungan luar biasa yang diberikan Inyiak Parabek ketika dirinya akan menikah. Atau ketika Inyiak Tan Kabasaran bersemangat mengisahkan pengalamannya keluar masuk hutan ketika bergerilya saat pergolakan PRRI. Saya pun ikut terharu ketika Buya Dalil, tak kuasa menahan tangisnya ketika berbincang tentang sifat lapang dada Inyiak Parabek. Sungguh kedekatan emosional luar biasa antara guru dan murid yang tak lekang dimakan zaman.

Syekh Madrasah Sumatera Thawalib Parabek saat ini : Syekh H.Abdul Gafar, beserta pimpinan pondok : Syekh Khatib Muzakir dan Buya Deswandi, yang telah

mencurahkan ilmu dan kearifan hidup melalui kisah-kisah inspiratifnya tentang Inyik Parabek. Termasuk sambutan-nya yang sangat memuliakan, ketika kami datang ke Parabek, Februari 2010.

Pengurus Madrasah : Ustadz Drs Zulfahmi (kepala Aliyah), Ustadz Nurdin S.Ag (Kepala Tsanawiyah), Ustadz Masrur Syahar (Keala Tata Usaha) beserta seluruh guru-guru yang telah membersamai ketika kami datang ke Parabek, menyediakan segala bentuk data dan informasi yang diperlukan, hingga berbagi bersama dalam forum pelatihan komunikasi empatis dan pemasaran sekolah. Demikian juga dengan keluarga Bapak H M.Zen dan Ibu Hj Annidar, dan Taufik Hidayat, alumni Sumatera Thawalib Parabek yang telah memberi banyak kemudahan.

Teman-teman di Forum Seturan : Ustadz Bagus Priyo Sembodo, Ustadz Nur Achmad Setiawan, Prof Dr Indarto, Prof Bambang, Pak Sukamta, Pak Faudzil Adhim, Pak Zainal Fanani, Pak Saryo, Pak Suswanto, Pak Makruf, Pak Thorif, Pak Ilyas, Pak Maryadi, Pak H.Dasuki, Pak Aziz dan semuanya yang telah mengenalkan dunia pendidikan yang sesungguhnya kepada saya. Tidak lupa sahabat yang membersamai saya backpacker-an hingga Taliwang dan Parabek, serta selalu tersenyum ketika harus direpotkan : Budi “cc-line” Yuwono, MSn. Demikian juga dengan Abang sekaligus “guru” saya : Dr Ana Nadiyah Abrar MES, yang telah memberi pelajaran berharga



tentang penulisan biografi. Juga untuk Ibu Retno Hendariningrum, M.Si, pemilik percetakan Pandan Mas, tempat buku ini dicetak pada detik-detik terakhir. Serta para ikhwan-akhwat dan sahabat di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Yogyakarta, SDIT Hidayatullah Yogyakarta, dan Pesantren Al-Qur’an & Wirausaha “Ahsanu Amala” Taliwang, Sumbawa Barat NTB. Terimakasih atas ilmu dan inspirasinya.

Juga tak mungkin terlupa, pada ayah dan bunda : Bapak Suyono M dan Ibu Zubaidah, isteri tersayang : dr Nurlaili Muzayyanah, dan 3 permata hati : Azzam Abdus-salam, Zulfa Athifah dan Nuha Qonitah. Terimakasih atas untaian cinta dan sayangnya.

Hanya Allah Ta’ala yang bisa membalas semuanya dengan kebaikan yang banyak. Semoga ada manfaat yang bisa diambil dari karya sederhana ini.

Yogyakarta, akhir Ramadhan 1431 H.

**Subhan Afifi**



